

Berita Dukacita

SUSTER MARIA SYALOMA ND 6224

Yosefin Murniningsih

Provinsi Bunda Penasihat yang Baik, Jakarta, Indonesia



Tanggal dan Tempat Lahir:	09 Januari 1948	Klaten, Indonesia
Tanggal dan Tempat Profesi:	29 Juni 1971	Pekalongan, Indonesia
Tanggal dan Tempat Meninggal:	13 Juni 2018	Pekalongan, Indonesia
Tanggal dan Tempat Makam:	14 Juni 2018	Pekalongan, Indonesia

“Betapa baiknya Tuhan yang Mahabaik” (St. Yulia Biliart)

Suster Maria Syaloma dilahirkan pada tanggal 9 Januari 1948 di Klaten dari pasangan Tarusiswoyo dan Rahayu. Mereka memberi nama anak kedua ini Murniningsih. Anak pertama seorang laki-laki telah meninggal di masa mudanya. Murniningsih tinggal bersama kedua orang tuanya dan 2 adik kandung laki-laki dan seorang adik kandung perempuan. Murniningsih dibaptis pada tanggal 24 Mei, 1958 dan menerima nama Yosefin. Ia juga menerima Sakramen Krisma tanggal 17 Oktober 1960.

Masa muda Murniningsih ditandai dengan keinginannya menjadi suster yang akhirnya membawanya ke Kongregasi SND dimana ia masuk postulan pada tgl. 15 Oktober 1968. Pada hari penerimaan busana biara ia mendapat nama baru: Suster Maria Syaloma. Beberapa tahun kemudian, adik bungsunya, Regina, mengikuti jejaknya masuk Notre Dame, yaitu Suster Regina Maria.

Periode pembinaan awal membantunya tumbuh dalam panggilannya. Ini menunjukkan semangatnya menjadi religius yang bergairah dan gigih dengan mempraktekkan kebajikan yang membuatnya tumbuh dalam kehidupan spiritualnya. Suster memulai profesi pertamanya pada tanggal 29 Juni 1971, dan kemudian ia diutus untuk mengajar agama di Sekolah Menengah St. Anthonius yang dimiliki Paroki St. Antonius, Bidaracina, Jakarta. Selain mengajar agama di sekolah dia juga melakukan katekese pastoral di paroki.

Suster Maria Syaloma adalah seorang pribadi pendoa, rajin, disiplin, setia tegas, murah hati, kreatif dan bertanggung jawab atas semua tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya. Ia sangat mencintai Santa Yulia Billiard dan ia setiap hari selalu berusaha menghayati semangat dan kharisma beliau “Betapa Baiknya Tuhan yang Mahabaik”. Ia sangat menyadari bahwa hanya dengan rahmat Tuhan yang mahabaik keinginan pertamanya menjadi seorang SND akan dapat terwujud. Suster mengucapkan kaul kekalnya pada tanggal 15 Oktober 1976. Sebagian besar hidupnya ia aktif dalam pendidikan - baik mengajar di sekolah formal, paroki, di novisiat atau mendampingi para aspiran. Namun, Suster memiliki banyak bakat lain: melukis, membuat lagu, kerajinan tangan, menulis artikel, dan fotografi.

Suster Maria Syaloma hingga saat terakhir hidupnya bekerja penuh waktu di komisi komunikasi dan publikasi provinsi. Dia bertanggung jawab atas majalah SENADA - komunikasi provinsi, dan Perpustakaan Pusat. Pekalongan adalah pelabuhan terakhir baginya.

Kesehatan suster menurun sejak 26 Mei 2018 dan dia dirawat di Rumah Sakit Umum Budi Rahayu dan menerima Sakramen Orang Sakit. Dia menyatukan penderitaannya dengan Perawan Maria dan pulang ke rumah Bapa pada jam 05:32 di pagi hari pada hari Rabu, 13 Juni 2018. Suster dipanggil oleh Tuhan di RSUD Budi Rahayu Pekalongan. Semoga Suster beristirahat dalam damai. Semoga Suster beristirahat dengan tenang, Suster Maria

Syaloma, dan jangan lupa untuk berdoa bagi kami yang masih berjuang dalam Kerajaan-Nya di bumi ini.